

DAFTAR PUSTAKA

- Acehpedia. (2009). Air Tanah.
- Agustin, S., Syamsidik, & Fatimah. (2016). Penilaian Indeks Kerentanan Fisik Wilayah Pesisir Pantai Barat Selatan Aceh. *Jurnal Teknik Sipil 5 (1)*, 71-80.
- Agustin, S., Syamsidik, S., & Fatimah, E. (2016). Penilaian Indeks Kerentanan Fisik Wilayah Pesisir Pantai Barat-Selatan Aceeh. *Jurnal Teknik Sipil 5 (1)*, 71-80.
- Alfiani, V. (2019). *Analisis Tingkat Kerentanan Wilayah Pesisir Terhadap Bencana Banjir di Kota Pasuruan, Jawa Timur*. . Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .
- Butler, M., Mouchot, M.-C., Barale, V., & LeBlanc, C. (1988). *The Application of Remote Sensing Technology to Marine Fisheries : An Introduction Manual*. FAO Fisheries Technical Paper.
- Cambpell, & Wynne. (2011). *Introduction to Remote Sensing*. New York: The Guilfold Press.
- Dahuri, R. (2001). *"Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu"*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Diposaptono, S. (2008). *Teknologi Adaptasi Kenaikan Paras Muka Air Laut di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta.
- Hastuti. (2012). *Wilayah Pesisir dan Fenomena-Fenomena yang Terjadi di Pantai Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hidayati, N. (2017). *Dinamika Pantai*. UB Media.
- Istiono, & Feri. (2011). *Evaluasi Perubahan Garis Pantai dan Tutupan Lahan Kawasan Pesisir dengan Data Penginderaan Jauh (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pasuruan, Probolinggo, dan Situbondo)*.
- Jatilaksono, M. (2007). Gelombang Air Laut.
- Joesidawati, M. I. (2016). Penilaian kerentanan pantai di wilayah pesisir Kabupaten Tuban terhadap ancaman kerusakan. *Jurnal Kelautan*, 9(2). 188–198.
- Joesidawati, M. (n.d.). *Penilaian Kerentanan Pantai di Wilayah Pesisir Kabupaten Tuban Terhadap Ancaman Kerusakan*. 2016.
- Kaiser, G. (2007). *Coastal vulnerability to climate change and natural hazards. Forum DKKV/CEDIM: Disaster Reduction in Climate Change (Vol. 49)*.
- Kalay, D. E., Nurjaya, I. W., & Natih, N. M. (2011). Perubahan Garis Pantai di Sepanjang Pesisir Pantai. *Jurnal Ichthyos 10 (2)*, 111-117.

- Kaly, U., & Mitchell, J. (2004). *The Environmental Vulnerability Index (EVI) (SOPAC Technical Report 384)*.
- Kusumaningtyas, M. A., A.Hutahaean, A., W.Fischer, H., ManuelPérez-Mayo, Ransby, D., & C.Jennerjahn, T. (2019). Variability in the organic carbon stocks, sources, and accumulation rates of Indonesian mangrove ecosystems. *Estuarine Coastal and Shelf Sci.* 218: 310-323.
- Lillesand, & Kiefer. (1990). *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra. Diterjemahkan oleh Dulbahri, Hartono, dkk.* Yogyakarta: Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.
- Pendleton, E. A., Thieler, E. R., & Williams, S. J. (2010). Importance of Coastal Change Variables in Determining Vulnerability to Sea- and Lake-level Change. *Journal of Coastal Research*, 261 (261), 176-183, doi: 10.2112/08-1102.1.
- Pendleton, E., R., T. E., & Williams, S. J. (2005). Relative Coastal Change-Potential Assessment of Glacier Bay National Park and Preserve U.S. *Geological Survey Open-File Report*, 2005-1247.
- Prahasta, & Eddy. (2002). *Sistem Informasi Geografis Konsep-konsep Dasar Informatika*. Bandung.
- Pusat Riset Kelautan-Puriskel. (n.d.). “*Peta Indeks Kerentanan Pesisir Indonesia*”. *Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan RI*.
- R, C. J. (1996). *Coastal Zone Management Handbook*. New York: Lewis Publisher.
- Ratnasari, E. (2000). *Pemantauan Kebakaran Hutan dengan Menggunakan Data Citra NOAA-AVHRR dan Citra Landsat-TM. Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Sakka, & Muzaki, A. A. (2010). *Modul Pelatihan Pembangunan Indeks Kerentanan Pantai Pengolahan Data Geomorfologi Pantai*.
- Sakka, Paharuddin, & Rupang, E. (2014). *Analisis Kerentanan Pantai Berdasarkan Coastal Vulnerability Index (CVI) di Pantai Kota Makassar*.
- Sakka, S., Paharuddin, P., & Rupang, E. (2014). Analisis kerentanan pantai berdasarkan coastal vulnerability index (CVI) di pantai Kota Makassar. *Torani (Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan)*, 24(3).
- Sulaiman, A., & Soehardi, I. (2008). *Pendahuluan Geomorfologi Pantai Kuantitatif BPPT*. Jakarta.
- Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010. (2010). *tentang Pedoman Penilaian Kerusakan Pantai dan Prioritas Penanganan Kerusakan Pantai*.
- Takalar, B. P. (2019). *Kecamatan Galesong Dalam Angka Tahun 2019*. Takalar.

- Takalar, B. P. (2020). *Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2020*. Takalar.
- Tiara, Thoha, & A., Z. (2017). "*Analisis Perubahan Garis Pantai pada Kawasan Pesisir Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara*". Sumatera Utara.
- Triatmodjo, B. (1993). *Hidrolika II*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Triatmodjo, B. (1999). *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Triatmodjo, B. (2003). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Triatmodjo, B. (2012). *Perencanaan Bangunan Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. . (n.d.).
- Yulius, & Ramdhan, M. (2013). *Perubahan Garis Pantai di Teluk Bungus Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Analisis Citra Satelit*.
- Zakinah, R. (2019). "Analisis Perubahan Garis Pantai Kawasan Pesisir Kecamatan Mariso Kota Makassar". Skripsi. Universitas Hasanuddin : Gowa.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Indeks Kerentanan Kawasan Pesisir Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab kondisi kawasan pesisir di setiap Desa Kecamatan Galesong.

Daftar pertanyaan :

1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Laporan Penelitian
(Hasil Wawancara)

Tanggal : 04 Oktober 2020
Lokasi : Desa Palalakkang
Narasumber : -

1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum di area pantai?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Jawaban:

1. Sejak Lahir
2. Nelayan
3. Iya, terjadi kemunduran sekitar 1 meter – 2 meter setiap tahunnya. Hal ini sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan dimana terjadi kemunduran sebesar -1,1 m.
4. Iya, tinggi gelombang diperkirakan mencapai 0,5 meter – 1 meter. Hal ini sinkron dengan hasil analisis dimana tinggi gelombang rata-rata 0,6 meter.
5. Iya, terdapat bangunan pelindung pantai berjenis *Seawall*.
6. Iya, bangunan pelindung pantai berfungsi dengan baik dalam menahan hempasan gelombang laut.
7. Tidak, karena bangunan pelindung pantai dalam kondisi baik dan masih berfungsi.

Laporan Penelitian
(Hasil Wawancara)

Tanggal : 04 Oktober 2020
Lokasi : Desa Galesong Baru
Narasumber : -

1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum di area pantai?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Jawaban:

1. 15 Tahun
2. Nelayan
3. Iya, terjadi penambahan garis pantai sekitar 0.2 meter – 0,5 meter setiap tahunnya Hal ini sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan dimana terjadi kemajuan sebesar 0,4 m.
4. Iya, tinggi gelombang diperkirakan mencapai 0,5 meter – 1 meter. Hal ini sinkron dengan hasil analisis dimana tinggi gelombang rata-rata 0,6 meter.
5. Iya, terdapat fasilitas umum di wilayah pesisir yaitu café untuk pariwisata.
6. Iya, fasilitas berfungsi dengan baik.
7. Tidak

Laporan Penelitian
(Hasil Wawancara)

Tanggal : 04 Oktober 2020
Lokasi : Desa Galesong Kota
Narasumber : -

1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum di area pantai?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Jawaban:

1. Sejak Lahir
2. Juragan Kapal
3. Iya, terjadi kemunduran sekitar 1 meter – 2 meter setiap tahunnya Hal ini tidak sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan dimana terjadi kemunduran sebesar -0,32 m.
4. Iya, tinggi gelombang diperkirakan mencapai 0,5 meter – 1 meter. Hal ini sinkron dengan hasil analisis dimana tinggi gelombang rata-rata 0,6 meter.
5. Iya, terdapat bangunan pelindung pantai berjenis Bronjong.
6. Iya, bangunan pelindung pantai berfungsi dengan baik dalam meredam hempasan gelombang.
7. Iya, bangunan pelindung pantai mengalami kerusakan.

Laporan Penelitian
(Hasil Wawancara)

Tanggal : 04 Oktober 2020
Lokasi : Desa Boddia
Narasumber : -

1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum di area pantai?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Jawaban:

1. 10 Tahun
2. Nelayan
3. Iya, terjadi kemunduran sekitar 1 meter – 3 meter setiap tahunnya Hal ini sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan dimana terjadi kemunduran sebesar -1,16 m.
4. Iya, tinggi gelombang diperkirakan mencapai 0,5 meter – 1 meter. Hal ini sinkron dengan hasil analisis dimana tinggi gelombang rata-rata 0,6 meter.
5. Iya, terdapat bangunan pelindung pantai berjenis *Seawall* dan asilitas Pelabuhan serta Dermaga penyeberangan.
6. Iya, bangunan pelindung pantai berfungsi dengan baik dalam menahan hempasan gelombang laut.
7. Tidak, bangunan pelindung pantai masih berfungsi dengan baik.

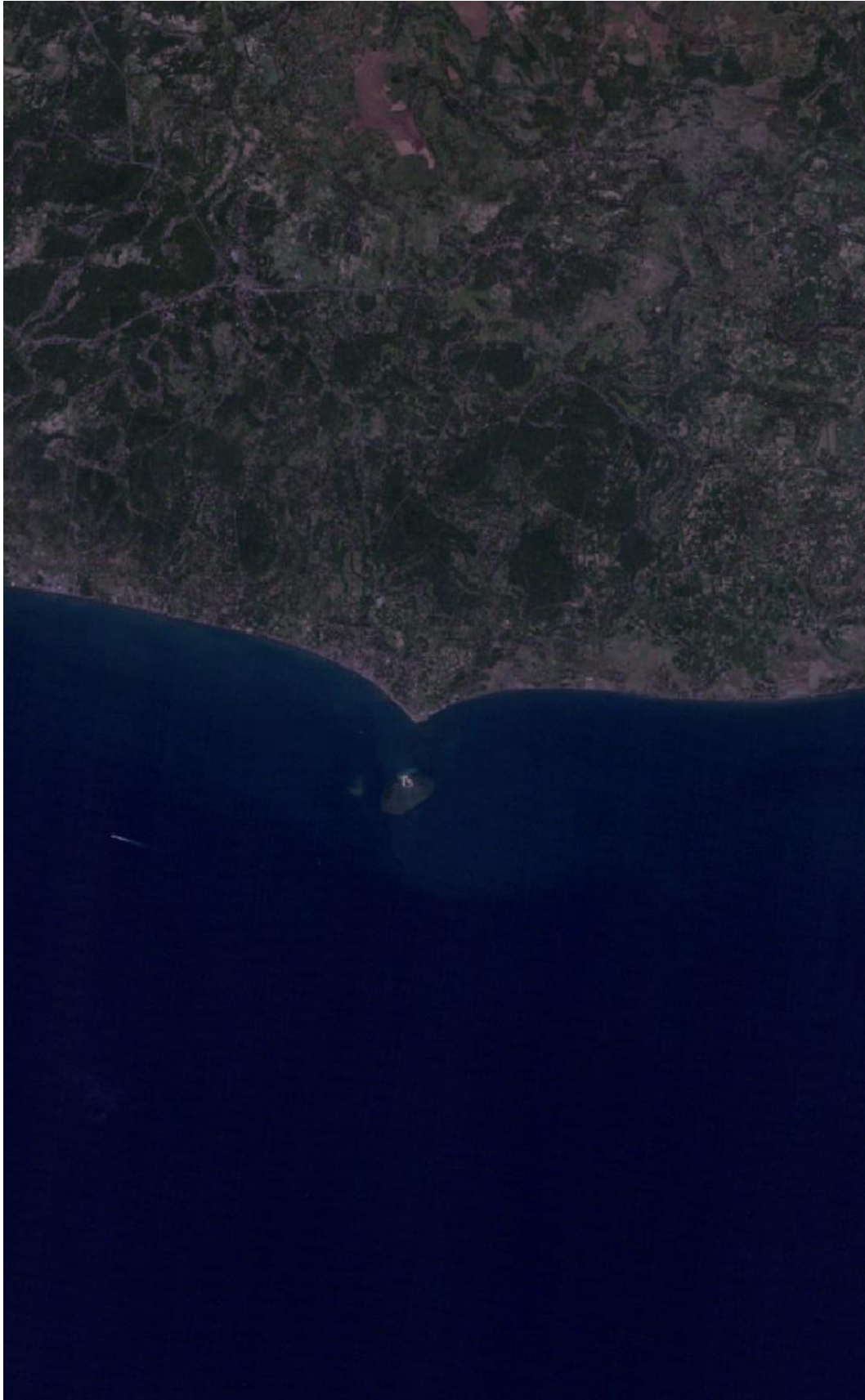
Laporan Penelitian
(Hasil Wawancara)

Tanggal : 04 Oktober 2020
Lokasi : Desa Mappakalompo
Narasumber : -

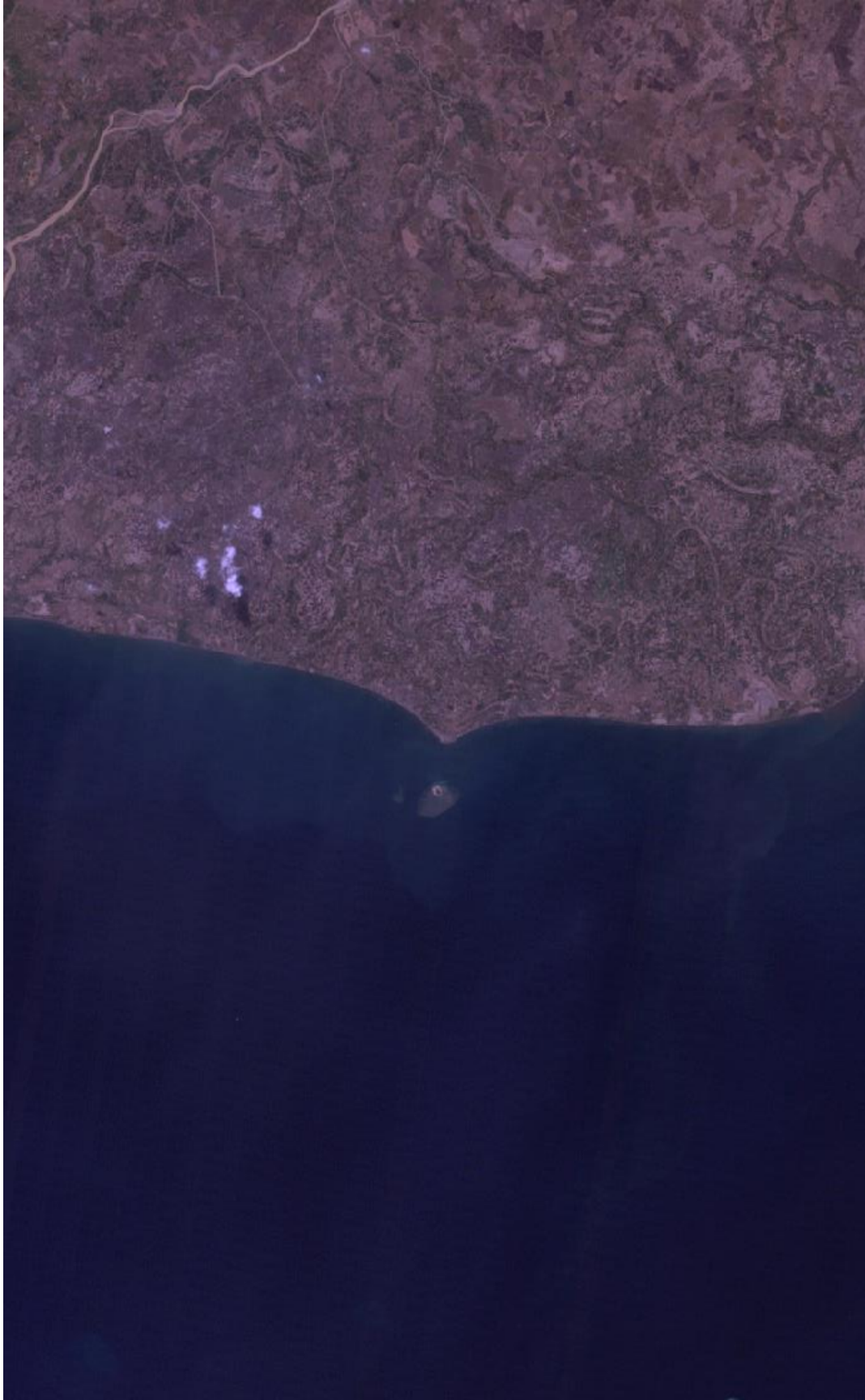
1. Sudah berapa lama tinggal di Desa ini?
2. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar?
3. Apakah pantai mengalami kemunduran pantai?
 - a) Jika iya, berapa perkiraan kemunduran setiap tahunnya?
 - b) Jika tidak, berapa perkiraan kemajuan setiap tahunnya?
4. Apakah sering terjadi gelombang laut tinggi?
Jika iya, berapa perkiraan tinggi gelombangnya?
5. Apakah terdapat bangunan pelindung pantai/fasilitas umum di area pantai?
6. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum berfungsi dengan baik?
7. Apakah bangunan pelindung pantai/fasilitas umum mengalami kerusakan?

Jawaban:

1. Sejak Lahir
2. Nelayan
3. Iya, terjadi penambahan garis pantai sekitar 1 meter – 2 meter setiap tahunnya Hal ini sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan dimana terjadi kemajuan sebesar 1,55 m.
4. Iya, tinggi gelombang diperkirakan mencapai 0,5 meter – 1 meter. Hal ini sinkron dengan hasil analisis dimana tinggi gelombang rata-rata 0,6 meter.
5. Tidak terdapat.
6. -
7. -



Lampiran 2 Citra Landsat 4-5 Tanggal 12 Juli Tahun 2000



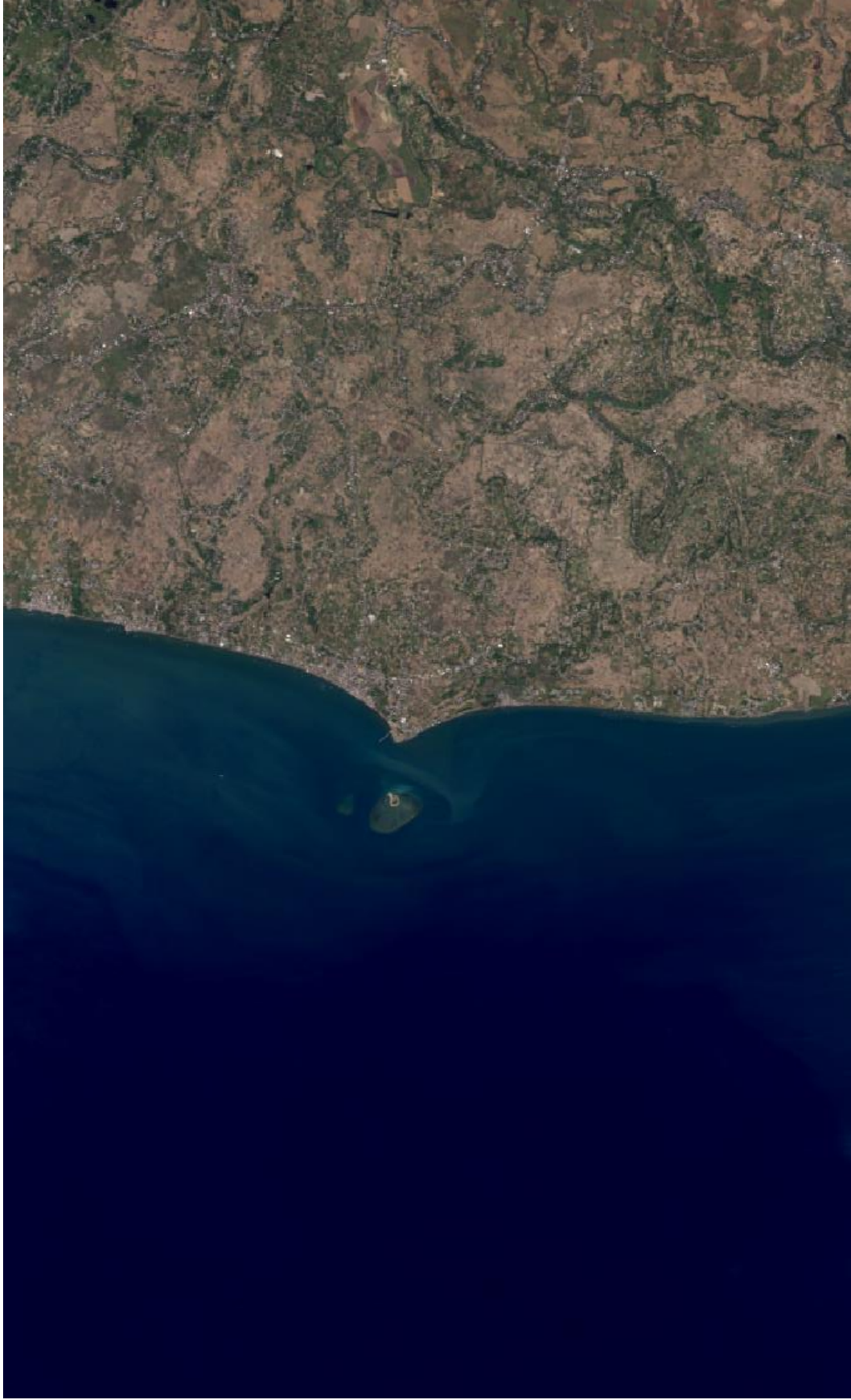
Lampiran 3 Citra Landsat 4-5 Tanggal 9 September 2005



Lampiran 4 Citra Landsat 4-5 Tanggal 24 Juli 2010



Lampiran 5 Citra Landsat 8 Tanggal 15 September 2015



Lampiran 6 Citra Landsat 8 Tanggal 20 Agustus 2020